

## KOMUNIKASI WALI KELAS DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA SEMESTA *BILINGUAL* *BOARDING SCHOOL* SEMARANG

Hasan Comce<sup>1</sup>, Murniati AR<sup>2</sup>, Nasir Usman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111

koresponden: hascom@gmail.com

**ABSTRACT:** *Harmonious communication between homeroom teacher and parents is one of the factors that affect student achievement. With today's advanced communication techniques by establishing better communication can be obtained better results. This study aims to describe the program of homeroom teacher communication with parents, strategies used, obstacles faced and efforts are used to deal with obstacles to improve student achievements in Semesta Bilingual Boarding High School Semarang. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Subjects of the research are homeroom teacher and parents of class XII, Principal, Head of Dormitory and Counselor of Semesta Bilingual Boarding High School Semarang. Research conducted in Semesta Bilingual Boarding High School environment with the population of 131 12th grade students of Semesta Bilingual Boarding High School. The results showed that: 1) Among the communication programs that made by school to establish better relationship between homeroom teachers and parents are mother class program, club activities, guidance service, leadership, and the Student Information System. Programs that have been implemented have positive impact on student achievement, 2) among strategies of communication between homeroom teacher and parents to improve learning achievement of student are open house, home visit, social media, mother club, and discussion programs. With these strategies positive effect was seen on student achievement, 3) obstacles that have been discovered are difference in perception, culture, basic character, poor choice of communication channel and no feedback. These obstacles have negative impact on student achievement, 4) efforts being done to overcome the obstacles that experienced are establishing two-way communication, making new rules, socialization, and more intensive meetings.*

**KEYWORDS:** *communication, student achievement, homeroom teacher, parents*

**ABSTRAK:** Komunikasi yang harmonis antara wali kelas dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan teknik komunikasi yang canggih saat ini dengan membangun komunikasi yang lebih baik dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa, strategi komunikasi yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah wali kelas dan orang tua kelas XII, Kepala Sekolah, Kepala Asrama, dan Konselor SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Penelitian dilakukan di lingkungan SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Semesta Bilingual Boarding School dengan jumlah 131 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa diantaranya program ibu kelas, kegiatan klub, pembinaan, kepemimpinan, dan Sistem Informasi Siswa. Dari program yang telah dilaksanakan terlihat ada dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa, 2) strategi komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya *open house, home visit, social media, mother club*, dan program diskusi. Dengan strategi-strategi ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, 3) hambatan-hambatan yang sudah ditemukan adalah perbedaan persepsi, budaya, karakter dasar, *poor choice of communication channel, no feedback*, dengan hambatan-hambatan ini berdampak prestasi siswa sulit dicapai, 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk mengadakan two way communication dengan membuat peraturan, sosialisasi, dan pertemuan yang lebih intensif.

**KATA KUNCI:** komunikasi, prestasi belajar, wali kelas, orang tua

## PENDAHULUAN

Perubahan global yang sedang terjadi melahirkan gaya hidup (*a new life style*). Karakteristik gaya hidup tersebut dilandasi penuh persaingan sehingga meminta masyarakat dan organisasi di dalamnya untuk membenahi diri mengikuti perubahan-perubahan cepat yang terjadi. Perubahan tersebut memberikan tekanan kepada setiap organisasi. Apabila suatu organisasi tetap mempertahankan *status quo* atau menolak reformasi maka dia akan tertinggal dari arus perubahan tersebut. Berkaitan dengan perubahan paradigma pendidikan, masyarakat Indonesia harus siap menghadapi masyarakat global melalui seperti tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta beradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu perkembangan anak supaya mencapai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menjadi dewasa yang baik. Mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007). Pendidikan pada hakikatnya suatu kenyataan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Keterlibatan orang tua dan guru adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah.

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh guru sendiri sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan para siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Setiap melirik terhadap guru yang dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab dengan mutu pendidikan. Perkembangan baru terhadap peningkatan mutu pendidikan membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya.

Berdasarkan observasi Peneliti yang dilakukan di SMA Semesta Bilingual School terlihat bahwa dibutuhkan adanya komunikasi intensif guru/wali kelas dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Semesta. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian tentang komunikasi wali kelas dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi siswa.

Bermacam-macam definisi komunikasi yang dikemukakan orang untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Tentu saja masing-masing definisi tersebut ada benarnya dan tidak salah karena disesuaikan dengan bidang dan tujuan masing-masing (Pratiwi, 2013).

Mulyana (2012) menyebutkan bahwa “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang, dalam hal ini adalah orang tua siswa dan wali kelas. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan, sehingga dapat diambil keuntungan dari komunikasi tersebut, seperti: 1) prestasi yang lebih tinggi, 2) sikap-sikap yang lebih positif, 3) nilai kehadiran yang lebih baik,

dan 4) usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah.

Adapun prinsip-prinsip komunikasi dalam komunikasi interpersonal wali kelas dan orang tua, yaitu: merupakan proses simbolik, memiliki potensi komunikasi, memiliki dimensi isi dan hubungan, berlangsung dalam berbagai tingkat, dalam konteks ruang dan waktu, melibatkan prediksi peserta, bersifat sistemik, berkaitan dengan latar belakang budaya, bersifat nonsekuensial, bersifat irreversibel, dan bukan merupakan satu-satunya cara menyelesaikan masalah. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Sunarto (2012) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar”. Jadi, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis), faktor eksternal (sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (strategi dan metode).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran subjek penelitian. Data kualitatif yang diperoleh dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang

memuat penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan penelitian. Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah *pospositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan orang tua siswa kelas XII SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara keduanya. Hal ini sesuai dengan topik kajian penelitian yaitu komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa kelas XII SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan penelitian kualitatif ini, maka peneliti merupakan instrumen penelitian. Riduwan (2010) mengemukakan “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) merujuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik simpulan metode atau teknik merujuk suatu kata yang abstrak dapat dilihat penggunaannya melalui: wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara induktif, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Mille dan Huberman (Sugiyono, 2008) yaitu: (a) reduksi data, (b) display data, (c) verifikasi data. Data yang dimasukkan ke dalam lembar observasi berupa nilai yang diperoleh pada saat observasi awal, Penelitian Tahap I, dan Penelitian Tahap II. Penghitungan nilai akhir siswa diperoleh berdasarkan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{f}$$

..... 1)

X= nilai akhir rata-rata

f= frekuensi, banyaknya siswa

Xi= nilai tengah

Tes kemampuan prestasi belajar siswa dianggap berhasil jika nilai rata-rata sama dengan 70 atau kategori cukup. Nilai dengan rentang 90-100 masuk kategori sangat baik, nilai dengan rentang 75-89 masuk kategori baik, nilai dengan rentang 60-74 masuk dalam kategori cukup, nilai dengan rentang 45-59 masuk dalam kategori kurang, dan nilai dengan rentang 0-44 masuk dalam kategori sangat kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil penelitian berupa: 1) Program Walikelas melalui program Ibu Kelas, Kegiatan Klub, Pembinaan, Kepemimpinan, dan *Student Information System* (SIS) dapat meningkatkan prestasi siswa; 2) Strategi Komunikasi Walikelas melalui : *Open house*, *home visit*, laporan berbasis media sosial, *mother club*, dan diskusi informal antara wali

kelas dan siswanya; 3) Hambatan-hambatan komunikasi yang muncul yaitu: perbedaan persepsi, budaya, karakter, kondisi, dan tidak adanya tanggapan antara orang tua dan wali kelas; dan 4) Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan melalui: pendekatan wali kelas dan pembina terhadap siswa, pengecekan berkala terhadap informasi dari dan oleh sekolah untuk orang tua serta sebaliknya. Berdasarkan prestasi siswa diperoleh hasil: pratindakan, Tahap I, dan Tahap II seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata dan Persentase Peningkatan Prestasi Siswa

Hasil Rata-rata			Persentase Peningkatan	
Pratindaka n	Taha p I	Taha p II	Pratindaka n ke Tahap I	Taha p I ke Taha p II
60,92	64,33	76,63	5,60 %	19,1 2 %

Kondisi tersebut di Tabel 1 menunjukkan prestasi siswa sebelum dilakukannya penelitian menunjukkan nilai 60,92 atau masih dalam kategori di antara cukup dan kurang, sedangkan hasil kemampuan prestasi pada penelitian Tahap I rata-rata nilai mencapai 64,33 atau masih dalam kategori cukup, dan pada Tahap II nilai rata-rata meningkat 12,3 atau 19,13% yaitu 76,63 atau pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan prestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

### Pembahasan

#### a. Program Komunikasi

Komunikasi yang harmonis antara wali kelas dengan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh prestasi siswa yang baik maka di perlukan program-program komunikasi antara

wali kelas dan orang tua siswa. Pertama, Program Ibu Kelas (*Mother Class Program*) Program yang diadakan untuk menjembatani informasi yang ada dari sekolah ke orang tua atau pun sebaliknya. Pintu bagi masuknya aspirasi orang tua terhadap program-program sekolah. Keterlibatan orang tua dalam merencanakan, menjalankan, ataupun mengevaluasi kegiatan sekolah diwadahi dalam Program Ibu Kelas ini.

Kedua kegiatan klub (*club Activity*) untuk memberikan sarana bagi pengembangan bakat dan minat para siswa. Klub-klub yang disediakan diantaranya : sepakbola/futsal, bola basket, komputer, jurnalistik, teater, fotografi, musik, Bahasa Inggris, Bahasa Turki, Paskibraka, PMR, Tari, bela diri, catur, handycraft, sains, pecinta alam, dan otomatis serta yang lainnya sesuai dengan minat peserta didik. Melalui kegiatan tersebut tercipta lah sebuah komunikasi yang sinergis antarsiswa. Hal ini memberikan tanggapan positif terhadap arus komunikasi siswa, orang tua, dan wali kelas.

Ketiga kegiatan pembinaan (*guidance Service*) adalah kegiatan yang menjadi fokus perhatian dari pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Semesta Semarang. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan, selain cerdas akal, para siswa mempunyai akhlak yang mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan agama. Kegiatan pembinaan siswa ini dibimbing oleh guru atau wali kelas bersama pembina asrama dan di evaluasi oleh konselor sekolah.

Keempat kegiatan program *Advanced Placement* (AP) program unik yang akan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi khususnya di luar negeri. Abidatul et al. (2016) menyebutkan tentang program *Advance Placement* (AP) di SMA Semesta “Keberadaan program kelas *Advance Placement* (AP) juga tidak terlepas dari dukungan dan dorongan dari

orang tua dan berbagai pihak yang memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan pada siswa.” Untuk membantu hal ini wali kelas semestinya membangun komunikasi dengan orang tua yang lebih intensif.

Kelima kegiatan kepemimpinan (*leadership*) merupakan kegiatan yang mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Dari kegiatan ini diharapkan para siswa siap untuk menjadi pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat setelah lulus dari SMA Semesta. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif yaitu melatih siswa menjadi pemimpin yang cerdas, tangkas, dan tanggap. Salah satu materi kepemimpinan di sini adalah bagaimana siswa di ajarkan dalam berkomunikasi yang baik kepada sesama.

Keseluruhan kegiatan di atas terbukti mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi siswa. Dari hasil program-program tersebut menjadi informasi penting bagi wali kelas ketika berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dari hasil komunikasi orang tua siswa dengan wali kelas dan pihak sekolah, juga sangat berdampak pada prestasi siswa SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil prestasi penelitian Tahap II secara menyeluruh mencapai rata-rata 76,63 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dari pembahasan hasil program komunikasi orang tua siswa dengan wali kelas dapat disimpulkan bahwa semakin intensif orang tua siswa melakukan komunikasi dengan wali kelas siswa dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan.

#### b. Strategi Komunikasi

Peningkatan prestasi siswa SMA Semesta juga sangat di dukung oleh strategi-strategi komunikasi yang baik. Adapun strategi komunikasi antara orang tua siswa dan wali kelas dilakukan melalui mekanisme-mekanisme, yaitu *open house*, yang

dilaksanakan pada minggu kedua pada bulan pertama di awal tahun pelajaran, dimana seluruh orang tua siswa diundang ke sekolah untuk memperkenalkan sekolah dan seluruh program-program siswa di kelas maupun di asrama sekolah. Pada kesempatan ini wali kelas bisa berkenalan langsung dengan orang tua siswa dan dapat mengambil informasi langsung tentang siswa dari orang tua.

Kegiatan berikutnya adalah *Home visit*, yang dilakukan oleh wali kelas bersama dengan pembina asrama tiap semester sekali untuk orang tua siswa yang tinggal di sekitar Semarang, sedangkan untuk orang tua yang tinggal di luar Jawa di lakukan sekurangnya setahun sekali. Kegiatan *Mother Club*, merupakan pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru perempuan atau istri guru dengan orang tua para ibu siswa yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali dengan berbagai macam program seperti piknik bersama, masak bersama dan saling berdiskusi bersama tujuan dari program ini antara lain adalah untuk meningkatkan silaturahmi antara para ibu siswa dengan ibu guru dan istri guru di sekolah.

Program selanjutnya adalah diskusi santai dan ringan yang dilakukan oleh wali kelas dengan siswa untuk menggali informasi, memotivasi, hingga memberikan solusi permasalahan pribadi siswa. Kegiatan ini adalah program yang paling penting dari *guidance service* di sekolah SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang dan program ini sangat efektif bagi wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan wali kelas juga dapat mengetahui secara langsung potensi minat dan bakat siswa melalui program ini. Hal ini juga dapat menjadi panduan wali kelas untuk memberikan informasi tambahan kepada orang tua siswa terkait dengan potensi minat bakat siswa dalam mata pelajaran di sekolah.

#### c. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi dapat terjadi karena adanya faktor miskomunikasi. Kreitner dan Kinicki dalam buku "*Organizational Behaviour*" (1995) menyebutkan secara tidak langsung faktor penyebab miskomunikasi atau *antecedent condition* sebagai berikut:

1. ketidakcocokan kepribadian atau sistem nilai;
2. batas-batas pekerjaan yang tidak jelas atau tumpang-tindih;
3. pertukaran informasi atau komunikasi yang tidak cukup (*inadequate communication*);
4. kesalingtergantungan dalam pekerjaan (misalnya, seseorang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain);
5. rintangan-rintangan dalam komunikasi (*communication barriers*)

Perbedaan-perbedaan individual, yang mencakup: perbedaan kebutuhan, nilai-nilai, dan perbedaan tujuan.

Faktor-faktor penghambat komunikasi antara lain adalah ketidakcocokan individu dengan sistem nilai yang telah di buat. Dimana adanya pertukaran informasi yang tidak cukup kuat antara pemberi informasi dengan penerimanya sehingga komunikasi tidak terjadi dengan baik. Terkadang perbedaan karakter dan sifat individu yang satu dengan individu lainnya menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Hambatan selanjutnya ketika seorang *sender* mengirimkan pesan kepada *receiver* tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari *receiver* maka yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia. Seperti contoh: Seorang wali kelas menerangkan suatu gagasan yang ditujukan kepada salah seorang orang tua siswa, ternyata orang tua tersebut tidak memberikan tanggapan atau respon dengan kata lain tidak peduli dengan gagasan tersebut.

Dalam pelaksanaan komunikasi antara orang tua siswa dengan wali kelas juga terjadi hambatan-hambatan diantaranya adalah kesibukan orang tua. Sintia (2013) menyebutkan bahwa “hambatan-hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi seperti; hambatan ekonomi, waktu, profesi dan jaringan komunikasi.” Hambatan kesibukan orang tua harus diminimalkan untuk komunikasi yang lebih baik dan harmonis dengan wali kelas.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hambatan-hambatan komunikasi antara wali kelas dengan orang tua yang ditemukan adalah perbedaan sudut pandang, kurangnya pertukaran informasi antara wali kelas dan orang tua siswa dan kesibukan orang tua. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi.

d. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan-hambatan Komunikasi

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi antara orang tua siswa dengan wali kelas antara lain adalah, terhadap hambatan perbedaan persepsi dua belah pihak yang memicu terjadinya konflik yang kadang muncul dalam kegiatan keseharian di asrama dapat di atasi dengan upaya pendekatan wali kelas bersama pembina asrama baik secara formal atau informal melalui program diskusi. Hal ini dapat membantu siswa yang masih membutuhkan perhatian secara optimal merasa diperhatikan oleh wakil orang tuanya.

Adapun upaya mengatasi permasalahan persepsi terkait dengan masalah yang ada di lingkungan sekolah dapat diatasi dengan koordainasi atau komunikasi yang bersifat segera manakala terdapat miskomunikasi tentang informasi sekolah yang menyangkut putra atau putrinya di sekolah. Biasanya wali kelas

menanggulangi dengan berbagi informasi melalui jejaring social yang dimiliki.

Hambatan budaya dapat ditanggulangi dengan pendekatan personal pada siswa putra atau siswa putri. Rasa keingintahuan wali kelas yang positif dapat menjadikan jembatan persepsi budaya yang saling mengerti dan saling memahami. Hambatan yang berkaitan dengan perbedaan karakter dasar siswa dapat diatasi dengan mewajibkan dalam hati setiap wali kelas untuk memahami karakter dasar siswanya secara personal. Setiap siswa dengan kepribadiannya selalu dipantau oleh wali kelas. Hal ini dapat diketahui melalui observasi dalam berbagai kegiatan formal maupun informal sekolah.

Hambatan yang berkaitan dengan kondisi orang tua siswa dapat diatasi dengan cara wali kelas berupaya menjalin komunikasi secara apik dengan orang tua siswa. Wali kelas menyadari waktu, kondisi, moment yang tepat untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Di sela-sela kesibukan bekerja hingga saat yang tepat untuk *sharing* perihal informasi atau mungkin masalah terkait dengan siswa putra atau siswa putrinya. Hambatan-hambatan yang berhubungan dengan *no feedback* dimana orang tua yang cenderung hanya memberikan tanggapan berupa kata “ya” dan “tidak” dapat dipantik dengan informasi yang bersifat utama. Wali kelas berupaya menyampaikan informasi secara ringkas, padat, dan jelas. Hal ini ternyata justru dapat menimbulkan pertanyaan dari orang tua siswa tersebut yang cenderung *speechless*.

Berdasarkan pentingnya kemampuan seorang wali kelas dalam melakukan komunikasi yang baik kepada siswa dan orang tua siswa, maka wali kelas juga dituntut untuk dapat berupaya meningkatkan proses-proses komunikasi yang sudah ada. Upaya-upaya tersebut yaitu: Komunikasi segera, Menjaga komunikasi, Memanggil orang tua. Hal ini penting setidaknya untuk dua alasan, yaitu: dapat mengkomunikasikan kepedulian dengan sangat

kuat dan memungkinkan guru untuk lebih spesifik mendeskripsikan kebutuhan dan kekuatan peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Program komunikasi wali kelas dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Semesta Semarang, yaitu: Program Ibu Kelas (*Mother Class Program*), Kegiatan Klub (*Club Activity*), Pembinaan (*Guidance Service*), Kepemimpinan (*Leadership*), dan SIS (*Student Information System*).
2. Strategi komunikasi wali kelas dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Semesta Bilingual School Semarang, yaitu: *open house*, *home visit*, laporan berbasis *media social*, *mother club*, dan *kegiatan bersama*.
3. Hambatan-hambatan komunikasi wali kelas dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Semesta Bilingual School Semarang, yaitu: perbedaan persepsi, budaya, karakter dasar, kondisi, *Poor choice of communication channels*, dan *no feedback*.
4. Upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan komunikasi wali kelas dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Semesta Bilingual School Semarang dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang lebih bagus lagi antara wali kelas dan orang tua siswa.
5. Prestasi siswa kelas XII SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang mengalami peningkatan sebesar 19,12% setelah adanya komunikasi interpersonal wali kelas dengan orang tua siswa. Hasil rata-rata tes mengapresiasi cerpen pratindakan sebesar 61 (hasil pembulatan ke

atas dari 60,92) dan pada penelitian tahap I diperoleh hasil rata-rata sebesar 64 (hasil pembulatan ke atas dari 64,33). Sementara itu, pada penelitian tahap II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77 (hasil pembulatan ke atas dari 76,63) atau meningkat sebesar 19,12% dari tahap I. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa kelas XII SMA Semesta Semarang setelah adanya komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa.

6. Terdapat perubahan perilaku komunikasi wali kelas dan orang tua siswa dari sikap perilaku komunikasi negatif berubah menjadi positif. Jika kegiatan komunikasi wali kelas dan orang tua siswa belum terlihat pada penelitian tahap I, seperti tidak memperhatikan saat berkomunikasi, serta tidak peduli dengan informasi wali kelas saat komunikasi. Pada penelitian tahap II, mereka sudah siap dan terbiasa dengan komunikasi. Dengan demikian, membuktikan bahwa terdapat perubahan sikap perilaku komunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Uhbiyati, N., 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abidatul L., M.S. Mustofa dan M. Fatimah. 2016. Penerapan Program Kelas Advanced Placement (AP) dalam Menunjang Visi Internasional Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Journal Solidarity*. Vol.V No.II, 97
- Pratiwi, A. 2013. *Pola Komunikasi Antara Guru dengan Wali Murid di Sekolah Fajar Islami Tangerang*. Jakarta.
- Mulyana, D. 2012. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Sintia P. 2013. *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak*. Journal Acta Diurna. Vol.II No.I, 11
- Sunarto. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> di akses pada tanggal 3 Januari 2015.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Analisis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Kreitner dan Kinicki, 1995. *Organizational Behaviour*, New York: McGrawHill